

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berfokus pada Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan metode pembiasaan di SMP

Al-Huda Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pembiasaan nilai-nilai keislaman di SMP Al-Huda Kota Kediri dalam membentuk kualitas peserta didik SMP Al-Huda Kota Kediri memperhatikan beberapa metode pembiasaan yang dilakukan di SMP Al-Huda Kota Kediri yaitu 1). Sholat dhuhur berjamaah; 2). Sholat dhuha; 3) istighotsah; 4). Hafalan juz amma.
2. Pelaksanaan pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman di SMP Al-Huda Kota Kediri dalam membentuk kualitas akhlak peserta didik di SMP Al-Huda Kota Kediri ,sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik SMP yang mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki sifat religious yang melekat didalam diri siswa setelah lulus dari SMP. Selain itu juga untuk meningkatkan sopan dan santun para siswa kepada guru, orang tua, orang yang lebih tua maupun sesama siswa, ekstrakurikuler memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Program dari guru meliputi klinik rohani yang merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan kegiatan islami seperti halnya sholat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, istighotsah dan hafalan surat surat pendek yang

mana kegiatan ini bertujuan diterapkan shalat berjamaah ini supaya tertanam dalam diri siswa akan pentingnya shalat tepat waktu.

3. Hasil pembiasaan Nilai-Nilai keislaman pada siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri ini dalam membentuk kualitas akhlak peserta didik di SMP Al-Huda Kota Kediri ini menggunakan dua metode yang pertama adalah evaluasi disaat program kegiatan berlangsung.

B. Saran

- 1) Agar nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik, maka perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid sehingga kebiasaan-kebiasaan di sekolah juga dijadikan kebiasaan dirumah atau diluar sekolah sehingga dari kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter peserta didik yang insani atau insan kamil.
- 2) Diharapkan kepada guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk dapat dijadikan model atau contoh yang baik terhadap nilai-nilai keislaman sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik (terinternalisasi) kepada peserta didik. Karena jika modelnya tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman (karena sifat khilafnya manusia) maka berakibat gagalnya internalisasi nilai-nilai yang akan ditanamkan.
- 3) Diharapkan kepada Guru (Guru piket dan Guru BP) untuk dapat lebih tegas dalam menertibkan siswa dan memberi sanksi bagi yang melanggar tata tertib dan tidak melaksanakan pembiasaan yang diterapkan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran yang tinggi dan bertanggung jawab. Khusus bagi guru agama, perlu dikembangkan sistem penilaian yang tidak hanya aspek

kognitifnya saja tapi perlu aspek afektifnya karena pendidikan agama merupakan pendidikan nilai sehingga perlu adanya penilaian perkembangan tingkah laku peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah.

- 4) Bagi kepala sekolah di harapkan untuk senantiasa mengadakan supervisi kelas untuk meningkatkan kinerja para guru dalam proses belajar-mengajar serta menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, harmonis dan agamis, sehingga menjadi sekolah yang berkualitas.
- 5) Bagi siswa diharapkan untuk aktif dala melaksanakan kegiatan-kegiatan agama sehingga bertambah pengetahuan keagamaanya dan dapat memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.